

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM (STUDI KASUS USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR DI DESA WATUMEA KECAMATAN ERIS)

Sintia Korompis¹⁾, Raykes Tuerah²⁾, Joseph Tangon³⁾, Deisi Malonda⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Manado
Buha, Kota Manadoeni@politala.ac.id
¹⁾ sintiapolimdo@gmail.com

Abstrak

Dengan diterbitkannya Standar Akuntansi Keuangan bagi badan usaha mikro, kecil, dan menengah oleh Ikatan Akuntan Indonesia, UMKM dapat menyajikan laporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan efisien. Usaha peternakan ayam petelur merupakan salah satu usaha UMKM yang membutuhkan laporan keuangan yang baik. Dengan adanya laporan keuangan peternakan ayam petelur, maka dapat lebih mudah untuk mendapatkan pembiayaan dari bank atau lembaga keuangan lainnya untuk mengembangkan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Usaha Peternakan Ayam Petelur di Desa Watumea Kecamatan Eris). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Dari hasil penelitian ditemukan beberapa kendala sehingga proses pencatatan akuntansi tidak berjalan dengan baik, antara lain keterbatasan waktu dan pengetahuan pencatatan akuntansi. Hasil penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada usaha peternakan ayam petelur di desa Watumea berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Kata Kunci: SAK EMKM, laporan keuangan, UMKM

Abstract

With the issuance of Financial Accounting Standards for micro, small and medium enterprises by the Indonesian Institute of Accountants, MSMEs can present transparent, accountable and efficient financial reports. The laying hens farming business is one of the MSME businesses that requires good financial reports. With the financial reports of laying hens, it can be easier to get financing from banks or other financial institutions to develop their business. This study aims to determine the accounting records and preparation of financial statements based on SAK EMKM (Case Study of Laying Chicken Farming Business in Watumea Village, Eris District). The type of research used in this study is a type of qualitative research that uses case study methods. Data collection methods used are interviews, observation, documentation. The results of the study found several obstacles so that the accounting recording process did not run well, including limited time and knowledge of accounting records. The results of the preparation of financial statements based on SAK EMKM on laying hens in Watumea village are in the form of a statement of financial position, income statement, and notes to financial statements.

Keywords: SAK EMKM, financial reports, MSMEs

1. PENDAHULUAN

Kegiatan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia bisa kita jumpai di mana saja dalam kehidupan sehari-hari. Dari usaha bahan pokok, kuliner, jasa laundry, salon, dan lain-lain. Kita tentu pernah bertransaksi atau menjadi bagian dari usaha UMKM tersebut. Aturan mengenai UMKM di Indonesia terdapat di UU No. 20/2008, isi dari UU tersebut UMKM dijabarkan sebagai: “perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu” Terdapat kriteria kekayaan dan pendapatan di UU tersebut. Usaha kita termasuk ke dalam Usaha Mikro

apabila memiliki aset maksimal Rp 50.000.000 dan omzet maksimal Rp 300.000.000 per tahun atau sekitar Rp1.000.000/hari (dengan asumsi operasional aktif selama 300 hari/tahun), sementara batas omzet untuk Usaha Kecil adalah sekitar Rp 8.300.000/hari; dan batas omzet Usaha Menengah adalah sekitar Rp167.000.000/hari (Hidayah, 2018)

Setiap perusahaan dalam mengelola bisnis ataupun usaha tentu tidak lepas dari pencatatan transaksi keuangan. Pelaku bisnis UMKM masih banyak yang melakukan pencatatan manual (hanya sebatas penerimaan dan pengeluaran) karena belum memahami manfaat laporan keuangan. Banyak usaha yang tidak bisa terus berjalan bahkan bangkrut karena tidak memiliki pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan. Tidak bisa dipungkiri juga banyak usaha yang terus berkembang karena mampu menyusun laporan keuangan dengan baik sehingga memudahkan para pengusaha untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaannya. Semakin kompleks kegiatan operasional sebuah perusahaan maka penyusunan laporan keuangan akan semakin penting untuk diterapkan. Hasil dari penyusunan laporan keuangan tersebut berupa informasi yang dapat digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan (Warsadi, 2017)

Manfaat dari penyusunan Laporan Keuangan adalah untuk menganalisis kinerja keuangan sebuah perusahaan sehingga dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan sebenarnya untuk dijadikan dasar dalam membuat keputusan ekonomi perusahaan itu sendiri. Masalah umum yang sering terjadi ketika sebuah perusahaan atau bisnis tidak memiliki laporan keuangan yang baik adalah sulitnya mendapatkan kredit untuk modal usaha, pengeluaran biaya produksi ternyata jauh lebih banyak daripada pendapatan yang dihasilkan, pengalokasian uang masuk tidak tepat sasaran, bisnis tidak berkembang, bahkan tidak jarang bisnis mengalami kebangkrutan. Hal tersebut dapat dihindari jika pelaku usaha konsisten dan disiplin dalam mencatat kegiatan transaksi dan membuat laporan keuangan. Di dalam laporan keuangan terdapat data dan informasi keuangan usaha yang berguna untuk mengetahui kondisi perusahaan; mencegah kondisi keuangan semakin memburuk; menentukan sumber masalah keuangan, penyebab, dan solusinya; mengatur arus kas usaha; mengontrol pengeluaran agar tidak boros dan tepat sasaran; mengalokasikan dan menginvestasikan uang masuk dengan cermat; menentukan skala prioritas dan potensi usaha yang akan dikembangkan; menyusun strategi bisnis dan pengambilan keputusan (Khusnaini, 2018)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2018 untuk membantu UMKM Indonesia agar menjadi lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Dengan penerapan SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu pengusaha UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan yang mulanya berdasar kas menjadi pelaporan keuangan dengan berdasarkan akrual. Dengan pemberlakuan itu diharapkan para pelaku UMKM memperoleh akses yang semakin besar untuk memperoleh pembiayaan ataupun penambahan modal usaha dari industri perbankan sehingga kesempatan untuk mengembangkan usahanya juga akan semakin luas dan terbuka.

Hasil dari penelitian (Gunanto, 2015) dengan judul Peran Laporan Keuangan dalam rangka Memberdayakan dan Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Sukaharjo dijabarkan terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam usaha menerapkan Akuntansi Laporan Keuangan, yaitu: 1) ketidaktahuan tentang manfaat dari peranan laporan keuangan dalam rangka pengembangan usaha. Masih banyak pelaku UMKM yang belum mengetahui mengenai manfaat dari penerapan akuntansi laporan keuangan untuk usaha mereka, 2) kurangnya pengetahuan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam pembuatan laporan keuangan. Tidak sedikit pula pelaku UMKM yang tidak paham bagaimana caranya membuat laporan keuangan, 3) pelaku UMKM belum merasakan secara langsung manfaat penerapan akuntansi laporan keuangan. Menurut (Rohman, 2019) pada penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1997-2017 dikatakan UMKM dirasakan sulit untuk berkembang bukan hanya dari masalah eksternal tetapi juga masalah internal seperti keahlian kerja, pemasaran, dan cara pengelolaan keuangan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik dapat menjadi kunci dalam berwirausaha dan membuat usaha mereka lebih lama bertahan.

Usaha peternakan ayam petelur termasuk usaha UMKM yang membutuhkan laporan keuangan yang baik. Untuk mengembangkan usahanya juga tentu membutuhkan modal yang lebih banyak. Sehingga dengan adanya penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, kegiatan usaha peternakan ayam petelur ini bisa lebih mudah mengendalikan kinerja keuangan dan bisa mengajukan pembiayaan di industri perbankan. Desa Watumea Kecamatan Eris memiliki pelaku-pelaku usaha dagang ayam petelur. Namun, tidak satupun dari pengusaha tersebut menerapkan penyusunan laporan keuangan yang baik dalam bisnis usaha dagang mereka. Sehingga, pengembangan bisnis usaha dagang ayam petelur belum bisa dilakukan secara maksimal. Untuk itulah peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada usaha peternakan ayam petelur di Desa Watumea Kecamatan Eris”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pencatatan keuangan dan melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada usaha peternakan ayam petelur di Desa Watumea Kecamatan Eris.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 SAK EMKM

SAK EMKM adalah singkatan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. SAK EMKM dirancang untuk memenuhi kebutuhan akan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Standar ini ditujukan untuk kemudian digunakan oleh entitas yang dirasa masih belum mampu memenuhi syarat akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP. SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM ini diberikan sebagai bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntan dalam peningkatan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas serta mendorong kemajuan ekonomi. Selain itu, alasan SAK EMKM ini disusun adalah masih banyak pelaku usaha di sector UMKM yang tidak ataupun belum mengetahui secara detail bagaimana membuat laporan keuangan. Sedangkan Laporan Keuangan merupakan instrumen penting untuk kegiatan bisnis dalam pelaporan transaksi dari seluruh aktivitas bisnis UMKM.

Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM akan membuka jalan dalam mempermudah akses pembiayaan baik dari perbankan maupun lembaga keuangan lainnya. Sehingga dapat memberikan kesempatan bagi pelaku usaha untuk memperluas dan mengembangkan usahanya.

2.2 Laporan Keuangan

Bisnis yang kita jalankan melalui transaksi bisnis terkait erat dengan laporan keuangan. Laporan keuangan ini yang melaporkan jalannya perusahaan dari segi keuangan untuk satu periode tertentu. Dengan demikian kita sebagai pelaku bisnis, dapat mengetahui apa yang dimiliki perusahaan, dan apa kewajiban perusahaan pada pihak lain. Apa yang menjadi sumber pendapatan perusahaan dan bagaimana uang dibelanjakan, dan berapa laba sebagai indikator keberhasilan bisnis. (Mariani, 2017)

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016) dalam SAK EMKM, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat untuk sejumlah besar pengguna dalam proses pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna yang meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor dan investor. Dalam pemenuhan tujuan laporan keuangan juga menunjukkan adanya pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen tersebut.

Entitas disyaratkan menyajikan dengan lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan. Laporan keuangan minimal terdiri dari laporan keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Laporan posisi keuangan entitas terdiri dari kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang bank, utang usaha, dan ekuitas. Untuk laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos pendapatan dan beban (beban keuangan dan beban pajak). Catatan atas laporan keuangan terdiri dari suatu pernyataan bahwa laporan keuangan sudah disusun

sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga dapat bermanfaat untuk pengguna dalam memahami laporan keuangan.

2.3 UMKM

UMKM merupakan usaha atau bisnis yang biasanya dijalankan oleh individu, rumah tangga ataupun badan usahanya dengan skala kecil. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Jenis-Jenis UMKM terdiri dari:

1) Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan dengan penjualan atau omzet dari usaha mikro paling banyak Rp300.000.000 juta/tahun dan memiliki jumlah aset bisnis maksimal Rp50.000.000 diluar aset bangunan dan tanah.

2) Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha dengan kriteria memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 sampai dengan Rp500.000.000 diluar tanah dan bangunan. Serta, memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000.

3) Usaha Menengah

Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan bukan termasuk anak perusahaan ataupun cabang perusahaan tertentu dimana kriteria kekayaan bersih harus lebih dari Rp500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 dan penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 sampai paling banyak Rp50.000.000.000.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut (Sugiono, 2014), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif. Biasanya digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana instrument kunci adalah peneliti. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yaitu gabungan antara dokumentasi, observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus Menurut (Bougie, 2016) Studi kasus berfokus untuk mengumpulkan informasi terkait sebuah objek tertentu atau kegiatan, seperti unit atau organisasi bisnis tertentu. Tujuan dari penelitian studi kasus adalah mendapat gambaran yang lengkap dan jelas mengenai permasalahan yang diteliti.

4. PEMBAHASAN

Proses Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Desa Watumea Kecamatan Eris

Desa Watumea Kecamatan Eris adalah Desa yang daerahnya berada di dataran tinggi dan lokasinya tepat dipinggir danau. Masyarakatnya memiliki mata pencaharian yang beragam. Diantaranya dengan berdagang, bertani, dan mengelola peternakan ayam dan ikan mujair. Salah satu yang menarik perhatian adalah usaha peternakan ayam petelur yang ada di daerah tersebut. Peternakan tersebut sudah berdiri sejak tahun 2012 dan merupakan satu-satunya peternakan ayam yang ada di daerah itu. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan pemilik peternakan, belum terdapat format laporan keuangan untuk mencatat transaksi-transaksi keuangan yang terjadi. Pencatatannya sangat sederhana dan hanya sebatas penerimaan dan pengeluaran saja. Hal tersebut terjadi karena pemilik merasa ada kesulitan dan kurang memahami bagaimana proses penyusunan laporan keuangan sesuai dengan siklus akuntansi. Pemilik juga belum memperoleh pemahaman bahwa dengan adanya penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar akan memudahkan pemilik dalam melakukan pengambilan keputusan untuk kemajuan dan pengembangan usahanya. Selain itu, Pemilik juga mengungkapkan bahwa Pemilik tidak konsisten dalam mencatat pendapatan karena tidak memiliki cukup waktu untuk mencatat keuangan. Bukti transaksi berupa nota atau kuitansi juga tidak disediakan sehingga pemilik kesulitan untuk

melakukan rekap penjualan. Setelah melakukan wawancara dengan pemilik dan peneliti kemudian melakukan analisis terhadap informasi dan komponen-komponen untuk penyusunan laporan keuangan antara lain : Identitas usaha, modal usaha, kas, persediaan, piutang, pendapatan, upah tenaga kerja, biaya-biaya yang dikeluarkan, dll.

Laporan Keuangan yang baik sesuai dengan SAK EMKM harus ada laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyertakan semua pendapatan dan beban yang diakui dalam 1 periode. Laporan laba rugi entitas terdiri dari pos-pos: 1) Pendapatan, 2) Beban Keuangan 3) Beban Pajak. Dibawah ini merupakan laporan laba rugi sesuai dengan SAK EMKM untuk usaha peternakan ayam petelur di Desa Watumea Kecamatan Eris.

USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR DESA WATUMEA KEC. ERIS
LAPORAN LABA RUGI
31 JULI 2021

PENDAPATAN

Pendapatan Penjualan Telur Ayam Rp51.840.000

Pendapatan Lain-Lain -

JUMLAH PENDAPATAN Rp51.840.000

BEBAN

Beban Listrik dan air Rp 60.000

Beban Transportasi Rp 50.000

Beban Gaji Rp 500.000

Biaya Vaksin dan vitamin Rp 96.000

Biaya konsentrat dan makanan ayam Rp39.120.000

Biaya Penyusutan Kendaraan (Motor) Rp 5.880.000

Biaya Penyusutan Kandang Rp 250.000

JUMLAH BEBAN Rp40.076.000

LABA RUGI JULI 2021 Rp11.764.000

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan aset, liabilitas dan ekuitas suatu entitas pada akhir periode tertentu. Laporan posisi keuangan untuk usaha peternakan ayam petelur di Desa Watumea Kecamatan Eris adalah sebagai berikut:

USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR DESA WATUMEA KEC. ERIS
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 JULI 2021

ASET

Aset Lancar

Kas Rp 59.000.000

Piutang Rp 24.550.000

Persediaan Rp 6.300.000

Jumlah Aset Lancar Rp89.850.000

Aset Tidak Lancar		
Ayam belum siap panen	Rp 3.600.000	
Ayam siap panen	Rp 10.800.000	
Aset Tetap		
Tanah	Rp150.000.000	
Kandang	Rp 30.000.000	
Akumulasi Penyusutan Kandang	(Rp 250.000)	
Motor	Rp 14.700.000	
Akumulasi Penyusutan Motor	(Rp 5.880.000)	
Jumlah Aset Tidak Lancar		Rp202.970.000
JUMLAH ASET		Rp292.820.000
LIABILITAS		
Utang Usaha	-	
Utang Bank	-	
Jumlah Liabilitas		
EKUITAS		
Modal Pemilik	Rp292.820.000	
Jumlah Ekuitas		Rp292.820.000
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		Rp292.820.000

Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan Usaha Peternakan Ayam Petelur di Desa Watumea Kecamatan Eris didasarkan pada informasi yang didapat dari pemilik usaha yang kemudian diolah oleh peneliti dan disesuaikan dengan SAK-EMKM. Catatan atas laporan keuangan berisi tentang penjelasan bahwa laporan keuangan dibuat berdasarkan SAK-EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi-informasi tambahan berdasarkan jenis usaha.

USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR DESA WATUMEA KEC. ERIS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 JULI 2021

1. UMUM

Usaha peternakan ayam petelur di Desa Watumea Kecamatan Eris berdiri tahun 2012. Entitas ini bergerak dalam bidang usaha penjualan telur ayam memenuhi kategori sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas ini terdapat di Desa Watumea Kecamatan Eris.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan Keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar Penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan Laporan Keuangan adalah Rupiah

c. Piutang Usaha

Pemilik memberikan kebijakan atas pelunasan yang wajib dilakukan oleh pelanggan.

d. Persediaan

Pemilik menerapkan sistem FIFO untuk persediaan yang terdiri dari makanan dan konsentrat serta vitamin dan vaksin.

e. Aset Tetap

Aset tetap disusutkan menggunakan garis lurus dengan taksiran umur ekonomis 10 tahun untuk kandang ayam dan 5 tahun untuk kendaraan (Motor).

f. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dan beban akan segera diakui ketika terjadi aliran kas masuk maupun keluar

3. KAS

Kas Rp59.000.000

4. PIUTANG

Piutang Usaha Rp24.550.000

5. PERSEDIAAN

Konsentrat dan Makanan ayam Rp 6.520.000

Vitamin dan obat-obatan ayam Rp 304.000

6. Ayam belum siap panen

Ayam belum siap panen adalah ayam yang belum menghasilkan telur. Usia ayam yang belum siap panen adalah 0 sampai 4 bulan atau 4,5 bulan. Ayam belum siap panen ini sampai umur 3 bulan hanya diberi makan konsentrat ayam. Jumlah ayam belum siap panen adalah 200 ekor ayam

Ayam siap panen

Ayam siap panen adalah ayam yang sudah menghasilkan telur. Usia ayam siap panen adalah 4 bulan atau 4,5 bulan sampai dengan 2 tahun (masa produktif ayam petelur). Jumlah ayam siap panen ada 600 ekor ayam.

7. UTANG BANK

Usaha Peternakan Ayam Petelur di Desa Watumea Kecamatan Eris ini tidak memiliki utang bank dan utang usaha

8. SALDO LABA

Laba Bersih Rp11.764.000

9. PENDAPATAN PENJUALAN

Pendapatan Penjualan Rp51.840.000

10. BEBAN-BEBAN

Beban Listrik dan air Rp 60.000

Beban Transportasi Rp 50.000

Beban Gaji Rp 500.000

Biaya Vaksin dan vitamin Rp 96.000

Biaya konsentrat dan makanan ayam Rp39.120.000

Biaya Penyusutan Kendaraan (Motor) Rp 5.880.000

Biaya Penyusutan Kandang Rp 250.000

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peternakan ini belum menerapkan sistem pencatatan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan EMKM. Pemilik peternakan menjelaskan bahwa kendala terletak pada terbatasnya waktu dan pengetahuan mengenai pencatatan akuntansi. Proses pencatatan hanya sebatas pengeluaran dan penerimaan serta tidak dilakukan secara konsisten sehingga pemilik kesulitan mengalokasikan keuangan usahanya. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses penyusunan laporan keuangan untuk usaha peternakan ayam petelur di Desa Watumea Kecamatan Eris belum dapat dilakukan secara maksimal karena kurangnya pemahaman terkait akuntansi dan kurangnya informasi terkait manfaat yang dapat diperoleh ketika penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan dengan benar.

6. SARAN

Pemilik sebaiknya secara konsisten menerapkan pencatatan akuntansi SAK EMKM pada usaha peternakan ayam petelur miliknya sehingga pemilik bisa merasakan manfaat adanya laporan keuangan antara lain dapat mengontrol biaya operasional perusahaan, dapat mengajukan permintaan pembiayaan ke Lembaga pembiayaan untuk mengembangkan usaha serta dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi untuk kelangsungan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Bougie, S. d. (2016). *Research Methods for Business*. Edisi 7. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Gunanto, D. S. (2015). *Peranan Laporan Keuangan dalam rangka Memberdayakan dan Mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Sukoharjo*. Jurnal Akuntansi dan Pajak Vol.16 No. 01 Hal. 111
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Indonesia, I. A. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Khusnaini, R. d. (2018). *Cegah Bangkrut dengan Handphone*. Jakarta: Edu Pustaka.
- Mariani, K. S. (2017). *Financial Management Canvas*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rohman, R. N. (2019). *Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1997-2017*.
- Sugiono. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Warsadi, d. (2017). *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada PT. Mama Jaya*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Volume 8 No. 2, 2017.

Biodata Penulis



Sintia Nurani Korompis, lahir di Manado tanggal 07 Juli 1989. Lulusan Universitas Sam Ratulangi Manado (Sarjana dan Magister). S1 dari jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan kemudian S2 dari Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Tahun kelulusan adalah tahun 2018. Kegiatan saat ini adalah aktif menjadi dosen asisten ahli di Politeknik Negeri Manado.

Raykes Hinrich Tuerah, lahir di Manado tanggal 27 Maret 1986. Lulusan Universitas Sam Ratulangi Manado (Sarjana dan Magister). S1 dari jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan kemudian S2 dari Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Tahun kelulusan adalah tahun 2012. Kegiatan saat ini adalah aktif menjadi dosen asisten ahli di Politeknik Negeri Manado.

Joseph Nugraha Tangon, lahir di Manado tanggal 04 September 1976. Merupakan lulusan Magister dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya tahun 2012. Gelar Sarjana saya dari Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado. Kegiatan saat ini adalah aktif menjadi dosen asisten ahli di Politeknik Negeri Manado.

Deisi Elisabeth Malonda, lahir di Manado tanggal 12 Desember 1962. Merupakan lulusan Magister dari Universitas Negeri Manado tahun 2007. Gelar Sarjana saya dari Universitas Sam Ratulangi Manado. Kegiatan saat ini adalah aktif menjadi dosen asisten ahli di Politeknik Negeri Manado.